BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Trianto. 2009: 1).

Mengacu pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, proses pembelajaran di sekolah, khususnya di Sekolah Dasar (SD) harus dapat memberikan peluang kepada anak untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, cakap, mandiri serta kreativitas seperti kemampuan berpikir, bereksplorasi dan bereksperimen dan juga kemampuan untuk bertanya dan berpendapat.

Berdasarkan fungsi tersebut di atas, maka guru mempunyai peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia

Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab.

Pasal 19 tahun 2005 menyebutkan: proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, melihat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Depdiknas (2005 :17).

Mengacu pada pasal 19 tahun 2005, pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Menurut Nasution (2008: 25) hasil belajar adalah suatu perubahan pada diri individu, yang tidak halnya berupa pengetahuan, tetapi juga kecakapan, sikap, pengertian, dan penghargaan diri pada individu tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di SD 2 Margodadi, pada tanggal 23 Januari 2014 diperoleh data hasil belajar siswa rendah dengan rata-rata kelas 62, sedangkan KKM yang telah ditentukan 66. Siswa yang memperoleh nilai ≥66 hanya 4 siswa atau 29%, sedangkan 71% siswa belum mencapai KKM. Data hasil belajar siswa dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Hasil Ulangan IPS Semester Ganjil Siswa Kelas V

No	Rentang Nilai	Banyaknya Siswa	Persentase (%)	kreteria
1	≥66	4	29%	Tuntas
2	≤65	11	71%	Belum Tuntas
	Jumlah	15 orang	100,00	

Sumber: Nilai IPS Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014

Ada beberapa faktor penyebab rendahnya nilai hasil belajar diantaranya guru lebih banyak memberikan materi pelajaran melalui metode ceramah, sedangkan siswa hanya pasif dan mendengarkan, sehingga pembelajaran terkesan membosankan dan membuat siswa tidak berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Kurang bervariasinya guru dalam menggunakan metode dan model, pembelajaran membuat siswa tidak memiliki minat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas, peneliti selaku guru IPS mencoba melakukan perbaikan dengan cara Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN 2 Margodadi Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2014/2015.

1.2 Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Siswa pasif pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Guru lebih banyak memberikan materi dengan menggunakan metode ceramah.

3. Kurang bervariasinya guru menggunakan metode pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak menarik perhatian siswa
4. Pembelajaran terkesan membosankan membuat siswa kurang berkonsentrasi
5. Rendahnya hasil belajar IPS nilai ≥66 hanya 29%.
6. Rendahnya aktivitas belajar siswa, dikarenakan belum diterapkannya model pembelajaran *Cooperative learning* tipe STAD.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini hanya dibatasi pada: Aktivitas dan hasil belajar, model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD kelas V SDN 2 Margodadi Waylima Kabupaten Pesawaran, pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2014-2015.

1.4 Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPS peserta didik di kelas VI SDN 2 Margodadi Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran. Dengan demikian permasalahan yang diajukan adalah:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas VI SD Negeri 2 Margodadi Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas VI SD Negeri 2

Margodadi Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2013/2014?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD di kelas VI SD Negeri 2 Margodadi Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD di kelas VI SD Negeri 2 Margodadi Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Peserta didik

Memberikan pengalaman kepada siswa dengan belajar menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD**.**

1.6.2 Bagi Guru

a. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD sebagai masukan dalam pembelajaran IPS dan dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran
b. Meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme diri meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2.6.3 Bagi Sekolah

a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas sekolah, juga dapat menambah kondusifnya hubungan antar guru karena mereka harus bekerja sama satu dengan yang lain.

b. Memberikan masukan yang baik untuk mengadakan pembaharuan dalam rangka memajukan program sekolah.

2.6.4 Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD, untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa